

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus (*case study*). Metode kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka- angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.”.<sup>57</sup> Sedangkan Sugiono menyatakan metode kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>58</sup>

Pendekatan kualitatif sengaja dipilih kerana karakteristiknya cocok dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Beberapa karakteristik dari pendekatan kualitatif itu sendiri menurut Alwasilah sebagai berikut:<sup>59</sup>

- a. Latar alamiah; secara ontologis suatu objek harus dilihat dalam konteksnya yang alamiah dan pemisahan anasis-analisisnya akan mengurangi derajat keutuhan dan makna kesatuan objek itu sebab makna objek itu tidak identik dengan jumlah keseluruhan bagian-bagian tadi. Pengamatan juga akan mempengaruhi apa yang diamati karena itu untuk mendapatkan pemahaman yang maksimal keseluruhan objek itu harus diamati.

---

<sup>57</sup> Moelong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11

<sup>58</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitaif dan R&D, (Bandung:Alfabeta 2014), hal.1.

<sup>59</sup> A. Caedar Alwasilah, pokoknya kualitatif, (Jakarta: Dunia Pustaka jaya, 2006), hal. 104.

- b. Manusia sebagai instrument; peneliti menggunakan dirinya sebagai pengumpul data utama benda-benda lain selain manusia tidak dapat menjadi instrument karena tidak akan mampu memahami dan menyesuaikan diri dengan realitas yang sesungguhnya hanya manusialah yang mampu melakukan interaksi dengan instrument atau subjek penelitian tersebut dan memahami kaitan kenyataan-kenyataan itu.
- c. Metode-metode kualitatif; peneliti memilih metode kualitatif karena metode inilah yang dinilai lebih mudah diadaptasikan dengan realitas yang beragam dan saling berinteraksi.
- d. Sampel purposif; pemilihan sampel secara purposif atau teoritis disebabkan peneliti ingin meningkatkan cakupan dengan jarak data yang dicari demi mendapatkan realitas yang beragam, sehingga segala temuan akan terlandaskan secara lebih mantap karena prosesnya melibatkan kondisi dan nilai lokal yang semuanya saling mempengaruhi.
- e. Teori dilandaskan pada data dilapangan; para peneliti naturalistik mencari teori yang muncul dari data. Mereka tidak berangkat dari teori *apriori* karena teori ini tidak mampu menjelaskan berbagai temuan (realitas dan nilai) yang akan dihadapi di lapangan.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena lebih menekankan pada pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Huda Kedungwaru tulungagung dengan meneliti informan-informan yang dijadikan subjek dalam penelitian. Selain dari itu, alasan mengapa menggunakan metode kualitatif karena melihat dari kelebihan bahwa pendekatan kualitatif memiliki fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti ketika menentukan langkah-langkah penelitian

Selanjutnya jenis dari penelitian ini adalah studi kasus, studi kasus merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari kebenaran secara ilmiah terhadap objek yang diteliti di tempat studi kasus, dengan cara mempelajari secara mendalam

dalam jangka waktu yang cukup lama agar data dibutuhkan benar-benar lengkap. Studi ini merupakan kajian mendalam tentang peristiwa yang sudah maupun yang sedang terjadi.<sup>60</sup> Peneliti studi kasus berupaya mengkaji data sebanyak mungkin mengenai objek yang diteliti. Berbagai metode yang sering digunakan oleh peneliti berupa: hasil wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara jelas dan terperinci.<sup>61</sup>

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam (Pembinaan Akhlak Siswa melalui Ekstrakurikuler PMR MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung) dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut: 1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.<sup>62</sup>

Penelitian ini memang dilaksanakan di satu sekolah, yaitu di MTs Al-Huda Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Pendekatan yang digunakan pada studi ini adalah pendekatan studi kasus dan bersifat kualitatif. Pada proses pengumpulan data peneliti memusatkan perhatian pada sikap, tingkah laku dan ucapan yang diperlihatkan secara alamiah oleh subyek yang akan diteliti serta tidak lupa memperhatikan hal penting lainnya yang berhubungan dengan penelitian seperti memaknai beberapa simbol-simbol

---

<sup>60</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 187.

<sup>61</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 201.

<sup>62</sup> Abdul Aziz S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya; BMPTS Wilayah VII, 1988), hal.6.

yang ditemui di lapangan dan menghubungkannya dengan data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam tanpa mengabaikan kondisi lingkungan dari berbagai aspek.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan dalam rangka pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian berfungsi sebagai pengamat terhadap pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR MTs Al- Huda Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Pada penelitian ini penulis menempatkan diri sebagai pengumpul data sekaligus sebagai instrument karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.<sup>63</sup> Untuk mendukung pengumpulan data di lapangan, penulis memanfaatkan alat tulis berupa bolpoint dan buku catatan sebagai alat pencatat data.

Data yang penulis kumpulkan di lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari segi sifatnya, maka yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang berupa pernyataan atau pendapat yang kemudian diubah dalam bahasa tulis. Demikian juga dengan fenomena perilaku subyek akan diabstraksikan dalam bahasa tulis.

## **C. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Huda Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Adapun alasan penulis memilih MTs Al-Huda Kedungwaru ini sebagai lokasi penelitian karena:

1. Sekolah tersebut sudah terkenal dengan banyaknya ekstrakurikuler yang tersedia, guna menunjang proses belajar-mengajar siswa. Salah satu diantaranya yakni ekstrakurikuler PMR yang cukup baik.

---

<sup>63</sup> Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung:Rosdakarya, 2007), hal. 96.

2. Subjek penelitian ini adalah semua pihak yang terkait dengan penyelenggaraan kegiatan. Seperti siswa sebagai peserta ekstrakurikuler PMR, Fasilitator PMR, pembina ekstrakurikuler.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data merupakan sumber darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1. Data**

Data merupakan informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori. Wawancara (*interview*) pada penelitian ini dilakukan terhadap informan kunci yaitu Pembina PMR dan Fasilitator PMR. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan PMR dalam pembinaan akhlak siswa.

##### **a. Data Primer**

Data primer dari penelitian ini yakni kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, wawancara melalui informan dari semua pihak yang terkait serta mengetahui proses berjalannya kegiatan ekstrakurikuler PMR yang terdiri dari siswa MTs Al-Huda Kedungwaru yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR, Fasilitator PMR, Pembina PMR dan observasi terhadap siswa secara langsung.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder dari penelitian ini yakni berupa data yang terdapat dalam dokum-dokumen yang berkaitan dengan pembinaan akhlak melalui PMR.

#### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>64</sup>

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, maka penulis menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan karena setiap teknik itu memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga dengan menggunakan lebih dari satu teknik, diharapkan kekurangan yang terdapat dalam suatu teknik dapat dilengkapi dengan teknik yang lain. Agar data yang terkumpul bisa lengkap, valid, serta ilmiah, maka penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

#### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>65</sup> Informan dari wawancara adalah orang-orang yang dianggap faham dan mengetahui dengan benar terkait hal yang akan dikaji.

*Interview* yang sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari waawancara (*interviewee*).<sup>66</sup> Menurut bungin wawancara mendalam adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau pantapedoman (*guide*). Wawancara yaitu pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama”. Wawancara mendalam dan wawancara pada umumnya tidak begitu berbeda, pada wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-21 (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 308.

<sup>65</sup> *Ibid.*, hal. 317.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*..... hal. 12.

lokasi penelitian.

Esterberg dalam buku sugioyono<sup>67</sup> mengemukakan “beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena wawancara tidak terstruktur termasuk wawancara yang mendalam.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti atau pengumpul data tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan secara sistematis dan lengkap yang digunakan dalam pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti atau pengumpul data hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka biasanya digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden.

Selain itu wawancara tidak terstruktur juga digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisa terhadap setiap jawaban dari koresponden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Wawancara baik yang dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi.<sup>68</sup> Informan dalam wawancara ini siswa MTs Al-Huda kelas VIII, Pembina PMR dan Fasilitator PMR.

## 2. Observasi Partisipan

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek

---

<sup>67</sup> Sugiyono, Metode Penelitian administrasi, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 73.

<sup>68</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Rdan D(Bandung:alfabeta,2012), hal 197-199.

sasaran.<sup>69</sup> Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>70</sup> Karenanya, kegiatan dan penggunaan metode observasi menjadi amat penting dalam tradisi penelitian kualitatif. Melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari di tengah masyarakat. Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar.<sup>71</sup> Jadi kegiatan observasi ialah pengamatan yang bertujuan untuk melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memasuki, mengamati, dan sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan tertentu. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) seperti pelatihan Pertolongan Pertama, perawatan keluarga, kesehatan remaja dll. Semua data yang diperoleh melalui pengamatan akan dicatat pada buku yang tersedia, selanjutnya hasil pengamatan tersebut dipindahkan ke dalam lembar catatan pengamatan lapangan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan observasi adalah: Diarahkan pada tujuan tertentu, dilakukan pencatatan sesegera mungkin, diusahakan sedapat mungkin, hasilnya harus dapat diperiksa kembali untuk diuji kebenarannya.<sup>72</sup> Supaya data yang diperoleh bisa lebih valid.

Dengan demikian metode ini mengharuskan penulis untuk hadir langsung di lokasi penelitian dan peneliti berusaha untuk memperlihatkan dan mencatat gejala yang timbul di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung.

---

<sup>69</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Sikripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.104.

<sup>70</sup> N.S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005), hal.220.

<sup>71</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal.65-66.

<sup>72</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian...* hal. 104-105.

Peneliti menggunakan observasi participant (participant observation) peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi participant ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai pada pengetahuan tingkat makna.<sup>73</sup> data pada teknik ini berupa data primer dan informan dalam penelitian ini siswa kelas VIII, Pembina PMR dan Fasilitator PMR.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang- barang tertulis.<sup>74</sup> Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, makalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>75</sup> Dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti nyata dari sebuah pengamatan pelaksanaan kegiatan.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>76</sup> Pelaksanaan teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengumpulan dokumen yang diantaranya meliputi sejarah ekstrakurikuler PMR, kegiatan ekstrakurikuler PMR, keadaan sarana dan prasarana pelatihan yang semua dapat mendukung hasil observasi, wawancara, dan lain sebagainya. Data hasil dokumentasi berupa data skunder.

## F. Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Menelitian Kombinasi (Mixed Metod)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 197.

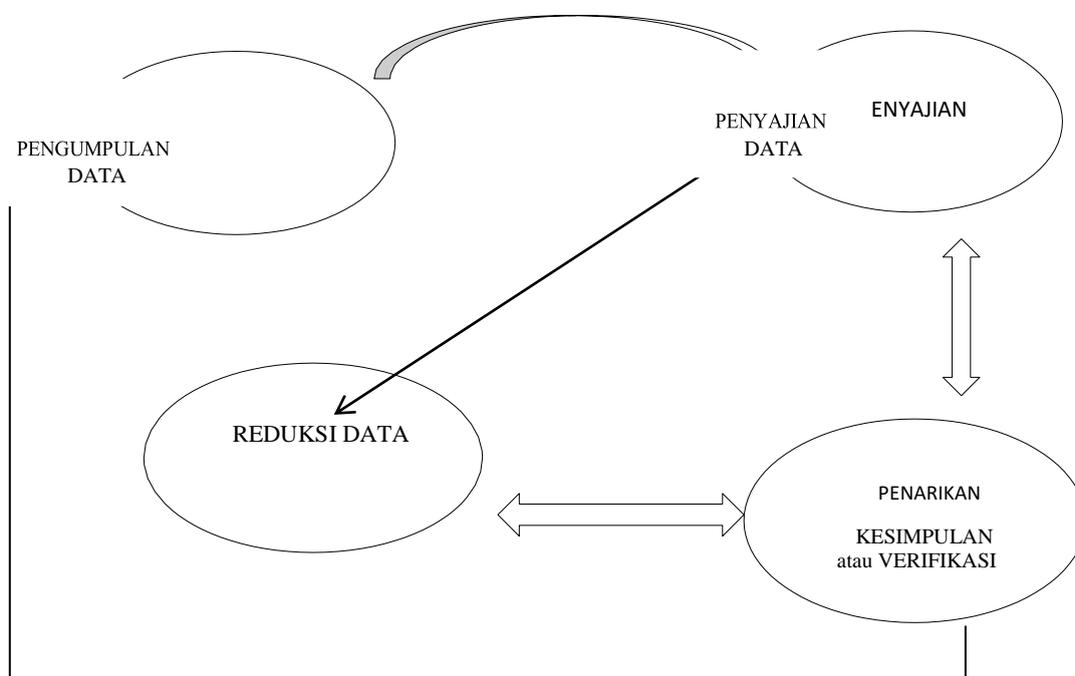
<sup>74</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 72.

<sup>75</sup> Arikunto, *Prosedur ...* hal.135.

<sup>76</sup> *Ibid.*, hal.206.

yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisis data yang digunakan menggunakan model Miles and Huberman sebagai berikut:<sup>77</sup>

**Bagan 3.1 Model Interaktif (Miles dan Huberman)**



#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

<sup>77</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R dan D (Bandung:alfabeta 2012), hal 246-252.

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode aspek-aspek tertentu.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

## 3. Verification/penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

## G. Teknik Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmasiabilitas*. Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

### 1. Keterpercayaan(*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar pembinaan akhlak ekstrakurikuler PMR dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung, yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan. Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba, maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif.<sup>78</sup> Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.<sup>79</sup> Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah interview dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang pembinaan akhlak dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di kelas VIII.

Maka dalam triangulasi peneliti melakukan *check, recheck, crosscheck,*

---

<sup>78</sup> Lincoln dan Guba, *Naturalistic...* hal.301.

<sup>79</sup> *Ibid.*, hal. 301.

konsultasi dengan kepala sekolah, pembina, dan juga diskusi fasilitator PMR. Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Sedangkan triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah.

Sedangkan Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara,

observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>80</sup>

b. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga pendidikan yaitu MTs Al-Huda Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal itu dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber sehingga antara peneliti dan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Dalam hal ini, peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu setelah kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang kredibel.

2. Keteralihan(Transferability)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini

---

<sup>80</sup> Sugiyono, Metode Penelitian..... hal.274.

memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk

membaca daftar laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung, dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020.

### 3. Kebergantungan(Dependability)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan *review* terhadap seluruh hasil penelitian.

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa tahap untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini kepada dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah/fokus sampai menyusun proposal.

#### 4. Kepastian (Confirmability)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.<sup>81</sup> Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020 dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian.

Kepastian mengenai tingkat obyektifitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala sekolah di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada Kepala sekolah serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

#### H. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dikaji oleh peneliti agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Beberapa tahapan penelitian itu adalah sebagai berikut:<sup>82</sup>

##### a. Persiapan Penelitian

---

<sup>81</sup> Sugiono, *Metode Penelitian* .....hal. 277.

<sup>82</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 170.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak MTs Al-Huda Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
2. Berkonsultasi dengan MTs Al-Huda Kedungwaru Kabupaten Tulungagung untuk membahas mengenai judul penelitian.

b. Mengadakan Studi Pendahuluan

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada pihak MTs Al- Huda Kedungwaru Kabupaten Tulungagung seputar manajemen kurikulum secara umum dan singkat yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian peneliti.

1. Mengumpulkan Data

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan berupa dokumen, *interview* maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian.

2. Tahap Analisis

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci serta mendalam sehingga data tersebut dapat dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan hasil dari penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Selain itu, peneliti juga menganalisis semua data yang diperoleh tentang pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020.